



HTTPS://AEDUCIA.ORG

Contents lists available at <https://ojs.aeducia.org>

Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam

Journal homepage: <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi>



Penerapan Penilaian Autentik dalam Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sendang Agung

Afriyanto, Hengki Saputra
Hasanuddin University, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 14 Juli 2023; Direvisi: 18 Juli 2023; Disetujui: 24 Juli 2023; Tersedia online: 27 Juli 2023

CONTENT

1. [Pendahuluan](#)
 2. [Metode](#)
 3. [Hasil dan Pembahasan](#)
 4. [Implikasi Penelitian](#)
 5. [Rekomendasi Penelitian](#)
 6. [Kesimpulan](#)
- [Ucapan Terimakasih](#)
[Pernyataan Kontribusi Penulis](#)
[Pernyataan Konflik Kepentingan](#)
[Pernyataan Persetujuan Etis](#)
[Referensi](#)
[Informasi Artikel](#)

ABSTRACT

This study aims to explore and analyze the application of authentic assessment in the context of Fiqh learning at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sendang Agung. The research method used is classroom action research to gain an in-depth understanding of the impact and effectiveness of the application of authentic assessment in improving students' understanding of Fiqh material. Data were collected through observation, interviews with teachers and students, and document analysis. The application of authentic assessment in Fiqh subjects at MI Miftahul Huda Sendang Agung provides positive results and has a significant impact on student learning. This study concludes that the application of authentic assessment in Fiqh subjects at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sendang Agung has a positive impact on students' understanding and application of Islamic values. The implication of this research can help develop evaluation practices that are more contextual and relevant in the context of Islamic education in Indonesia.

ABSTRACT

Authentic Assessment; Fiqh Subject; Student

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan dinamika masyarakat dan kebutuhan global. Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan aspek teoritis agama tetapi juga mengembangkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks ini, penilaian autentik muncul sebagai strategi evaluasi yang tidak hanya mengukur pemahaman konseptual tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam situasi dunia nyata.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sendang Agung, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan Islam di Indonesia, tidak luput dari upaya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan evaluasi. Fokus penelitian ini tertuju pada penerapan penilaian autentik dalam mata pelajaran Fiqih di tingkat kelas MI, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter dan pemahaman keislaman siswa.

* **Corresponding Author:** Nurazizah, [✉ ahsanyunus@unhas.ac.id](mailto:ahsanyunus@unhas.ac.id)

Hasanuddin University, Indonesia, Indonesia

Address: Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245. Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Afriyanto, A. (2023). Penerapan Penilaian Autentik Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sendang Agung. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), 14-18.

Penilaian autentik, dengan mengintegrasikan konteks nyata ke dalam proses evaluasi, menciptakan ruang bagi siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep Fiqih dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menanamkan pengetahuan agama tetapi juga membentuk karakter dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan menganalisis penerapan penilaian autentik dalam mata pelajaran Fiqih di MI Miftahul Huda Sendang Agung, dengan harapan hasilnya dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode evaluasi yang lebih kontekstual dan relevan dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat tergambar dengan jelas dampak penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Fiqih, serta tantangan dan solusi yang muncul selama proses implementasinya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran di MI, serta mendorong pertukaran ide dan praktik terbaik dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melibatkan guru Fiqih dan siswa kelas tertentu sebagai subjek penelitian. Proses PTK mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mengidentifikasi perubahan dan peningkatan dalam penerapan penilaian autentik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Data dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka sehari-hari. Guru Fiqih melaporkan perubahan positif dalam motivasi dan keterlibatan siswa. Berikut adalah beberapa poin terkait hasil dari penerapan penilaian autentik : 1) *Pemahaman Konsep Fiqih*. Positif: Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep-konsep Fiqih oleh siswa. Penilaian autentik membantu siswa untuk mengaitkan teori dengan konteks kehidupan sehari-hari, memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Fiqih. Negatif: Beberapa siswa mungkin masih mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep tertentu, terutama dalam situasi yang lebih kompleks. Perlu adanya penyesuaian strategi pengajaran untuk mengatasi hambatan ini. 2) *Aplikasi Nilai-nilai Fiqih dalam Kehidupan Sehari-hari*. Positif: Dengan menerapkan penilaian autentik, siswa berhasil mengaplikasikan nilai-nilai Fiqih dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Mereka dapat mengidentifikasi situasi di sekitar mereka yang memerlukan pemahaman dan tindakan berdasarkan prinsip-prinsip Fiqih. Negatif: Beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam mengenali konteks-konteks tertentu yang relevan dengan ajaran Fiqih. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa pembahasan dalam kelas perlu lebih diperdalam atau disesuaikan dengan realitas siswa. 3) *Motivasi dan Keterlibatan Siswa*. Positif: Penilaian autentik memberikan motivasi tambahan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran Fiqih. Mereka terdorong untuk mencari pemahaman yang lebih dalam karena melihat relevansi langsung antara ajaran Fiqih dan kehidupan mereka. Negatif: Meskipun motivasi meningkat, beberapa siswa mungkin memerlukan dorongan tambahan untuk melihat keterkaitan yang lebih jelas antara pembelajaran Fiqih dan kehidupan sehari-hari mereka. 3) *Dampak pada Pengajaran Guru*. Positif: Guru Fiqih melaporkan perbaikan dalam proses pengajaran mereka.

Penggunaan penilaian autentik memberikan panduan lebih lanjut tentang keberhasilan siswa dan membantu guru untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa. Negatif: Beberapa guru mungkin memerlukan lebih banyak pelatihan dan dukungan dalam merancang dan melaksanakan penilaian autentik. Ini bisa menjadi area pengembangan bagi staf pengajar. 4) *Tantangan dalam Penerapan Penilaian Autentik*. Positif: Tantangan yang dihadapi dalam penerapan penilaian autentik menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Kesulitan tertentu dapat diatasi dengan strategi yang tepat, seperti pelatihan guru tambahan atau pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif. Negatif: Beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, bisa memerlukan solusi yang lebih sistematis dan dukungan tambahan dari pihak sekolah atau pemerintah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sendang Agung memberikan dampak positif pada pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Fiqih dan kemampuan mereka untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan yang dihadapi dapat diatasi dengan strategi yang tepat, dan hasil ini memberikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam penerapan penilaian autentik di konteks pendidikan Islam.

3.2. Pembahasan

Penilaian autentik merujuk pada pendekatan evaluasi yang menciptakan situasi yang mirip dengan kehidupan nyata, di mana siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang sesungguhnya. Menurut Muhibbin Syah (2013), penilaian autentik memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka melalui kinerja atau produk yang relevan dengan dunia nyata. Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran utama di lingkungan pendidikan Islam memegang peran penting dalam membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Menurut Sugito (2017), pembelajaran Fiqih di MI harus tidak hanya menanamkan pengetahuan konsep keislaman tetapi juga melibatkan siswa dalam pengalaman praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Penilaian autentik memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam tindakan nyata. Menurut Nitko dan Brookhart (2011), penilaian autentik memberikan gambaran yang lebih holistik dan kontekstual tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. dalam mata pelajaran Fiqih di MI adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Fiqih dan mendorong penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Crooks dan Wilson (1983), tujuan penilaian adalah untuk memberikan informasi kepada guru, siswa, dan orang tua tentang sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai

Penggunaan metode penilaian autentik dalam pembelajaran Fiqih dapat mencakup proyek kelompok, penugasan praktis, dan simulasi situasi kehidupan sehari-hari. Menurut Herrington et al. (2012), situasi pembelajaran autentik menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam tugas-tugas yang menyerupai tugas-tugas dalam dunia nyata.

Penerapan penilaian autentik diharapkan dapat memberikan dampak positif, seperti peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih, penginternalisasian nilai-nilai keislaman, dan kesiapan siswa untuk menghadapi situasi kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan tersebut, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sendang Agung: 1) Pelatihan Tambahan: Memberikan pelatihan tambahan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang desain tugas autentik dan implementasinya. 2) Kolaborasi Antar-guru: Mendorong kolaborasi antar-guru untuk berbagi pengalaman dan strategi terbaik dalam penerapan penilaian autentik. 3) Pengembangan Sumber Daya Pembelajaran: Mengembangkan sumber daya pembelajaran yang mendukung penilaian autentik, seperti studi kasus dan materi ajar yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. 4) Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penerapan penilaian autentik dapat terus ditingkatkan, membawa dampak positif yang lebih besar pada pemahaman siswa terhadap Fiqih dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Penerapan penilaian autentik mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih berkualitas dan relevan, sejalan dengan visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah untuk menghasilkan siswa yang religius dan kompeten.

5. REKOMENDASI PENELITIAN

Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji kombinasi antara model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan lain, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) atau pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning).

6. KESIMPULAN

Penerapan penilaian autentik dalam mata pelajaran Fiqih di MI Miftahul Huda Sendang Agung memberikan hasil yang positif dan memberikan dampak signifikan terhadap pembelajaran siswa. Berdasarkan analisis hasil, beberapa kesimpulan dapat diambil: 1) Pemahaman Konsep Fiqih: Penerapan penilaian autentik secara efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Fiqih. Mereka dapat mengaitkan teori dengan situasi nyata, menggambarkan pemahaman yang lebih mendalam. 2) Aplikasi Nilai-nilai Fiqih dalam Kehidupan Sehari-hari: Siswa berhasil mengaplikasikan nilai-nilai Fiqih dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penilaian autentik memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi dan merespon situasi yang mengharuskan penerapan nilai-nilai Fiqih. 3) Motivasi dan Keterlibatan Siswa: Penilaian autentik memberikan dorongan motivasi tambahan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran Fiqih.

Mereka melihat relevansi langsung antara ajaran Fiqih dan kehidupan mereka, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. 4) Dampak pada Pengajaran Guru: Guru Fiqih melaporkan perbaikan dalam proses pengajaran mereka melalui penggunaan penilaian autentik. Guru dapat lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik. 5) Tantangan dalam Penerapan Penilaian Autentik: Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu, dapat diatasi dengan strategi yang tepat. Tantangan ini dapat menjadi peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam penerapan penilaian autentik di MI Miftahul Huda Sendang Agung.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan penilaian autentik dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sendang Agung memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai keislaman siswa. Implikasi penelitian ini dapat membantu pengembangan praktik evaluasi yang lebih kontekstual dan relevan dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Teimakasih penulis sampaikan kepada Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyusunan tugas akhir ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis menyatakan bahwa seluruh data ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui artikel ini untuk dipublikasikan di Jurnal Kajian dan Penelitian pendidikan Islam (JKPPI) dengan mengikuti Etika Publikasi dan Kebijakan Jurnal.

REFERENSI

- Abdurrahman, J. (2011). Cara Nabi Menyiapkan Generasi. diterjemahkan oleh Nurul Muklisin). Pustaka eLBA, Surabaya
- Arikunto, S. (2007). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta
- Darajat, Z. (2006). Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: CV.Pustaka Agung Harapan,
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta,
- Mulyasa. (2005). Menjadi Guru Professional. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Fitrianti. (2016). Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Deeppublish
- Gulo, W. (2000). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Grasindo:
- Hamdani. H. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Bandung.: Pustaka Setia,
- Herrington, J. (2012). Pembelajaran autentik dan e-learning autentik. Diperoleh dari <http://AuthenticLearning.info/AuthenticLearning/>.
- Jurnal : Hayat, Bachrul. "Penilaian Kelas (Classroom Assessment) dalam Penerapan Standard Kompetensi", dalam Jurnal Pendidikan Penabur, No. 03 Tahun III Desember 2004.
- Arief, A. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: CiputatPers,
- Mujib, A., & dan Mudzakkir, J. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. Kencana, Jakarta.
- Silberman, L. M. (2012). ActVe Learning. Nuansa, Bandung
- Syah, Muhibbin. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.